

## Media Flashcard Visual-Aktif untuk Meningkatkan Pemahaman Tenses Bahasa Inggris di TPA Al-Ikhlas

Diyah Iis Andriani  
Universitas Pamulang  
Email : [dosen00605@unpam.ac.id](mailto:dosen00605@unpam.ac.id)

### Abstrak

*Tenses merupakan bagian penting dalam menunjang kemampuan komunikasi bahasa Inggris, namun masih menjadi kendala bagi bagi peserta didik di tingkat pendidikan nonformal seperti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Faktor utamanya adalah penggunaan metode belajar yang kurang menarik, sehingga membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Oleh sebab itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tenses melalui penerapan media pembelajaran visual-aktif berbasis flashcard di TPA Al-Ikhlas. TPA yang berlokasi di Pondok Aren ini tidak hanya tempat menimba ilmu agama Islam bagi peserta didik usia sekolah dasar, namun juga menjunjung tinggi peningkatan soft skill para peserta didik, termasuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik diberikan materi tiga tenses dasar (Simple Present, Simple Past, dan Simple Future) dengan menggunakan flashcards yang menampilkan visual, rumus, fungsi, contoh kalimat, serta aktivitas interaktif seperti permainan dan diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap tenses yang dilihat dari peningkatan partisipasi aktif dan kemampuan menyusun kalimat sederhana selama kegiatan berlangsung. Saat flashcard diperkenalkan, antusiasme peserta didik meningkat karena penyajian materi terasa lebih konkret dan mudah dipahami. Mereka menjadi lebih berani mencoba membuat kalimat, bertanya, dan memberikan contoh dari pengalaman sehari-hari. Selain itu, kegiatan kelompok juga mendorong mereka untuk bekerja sama dan berkomunikasi secara aktif. Selain itu, media flashcard visual-aktif ini memudahkan peserta didik mengingat bentuk dan fungsi tenses secara visual dan praktis, dan memberi ruang bagi aktivitas belajar yang lebih hidup. Dengan demikian, media flashcard visual-aktif dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan tenses bahasa Inggris peserta didik usia sekolah dasar di lingkungan TPA.*

**Kata kunci:** *tenses, flashcard, pembelajaran visual-aktif*

### Abstract

*Tenses play crucial role in supporting English communication skills. However, they remain challenge for students in non-formal education settings like in Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). The main factor is the use of less interactive methods, which results in low student motivation. Therefore, this community service program aims to strengthen students' understanding of English tenses through the implementation of visual-active flashcard-based learning media at TPA Al-Ikhlas. Situated in Pondok Aren, this TPA provides not only a place for elementary school-aged students to learn Islamic religious knowledge, but also emphasizes the development of students' soft skills, including English communication skills. During the implementation, students were taught three basic tenses (Simple*

*Present, Simple Past, and Simple Future) using flashcards which presented visual illustrations, patterns, examples, and interactive activities like games and group discussions. The results of the activity indicated an improvement in students' understanding of tenses, evidenced by increased active participation and their ability to construct simple sentences throughout the learning process. When flashcards were introduced, students presented better enthusiasm as the material became more concrete and easier to understand. They were more confident in creating sentences, asking questions, and giving examples from daily experiences. Moreover, group activities motivated collaboration and active communication among students. In addition, the visual-active flashcard media assisted students remember tenses forms and functions more efficiently in visual and practical manner, building a more active learning environment. As a result, visual-active flashcard media can be implemented as an effective alternative for improving English tense mastery among elementary school-aged students in TPA settings.*

**Keywords:** *flashcard, tenses, visual-active learning*

## PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris, menjadi keterampilan penting yang memberikan nilai tambah bagi setiap individu. Akses terhadap informasi global kini semakin mudah, baik dalam bentuk buku, jurnal akademik, artikel, maupun media digital yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Inggris. Seperti yang dikemukakan Walija (1996), bahasa merupakan sarana komunikasi paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain. Penguasaan bahasa Inggris bukan hanya memudahkan seseorang dalam memperoleh ilmu, tetapi juga membuka peluang lebih luas dalam dunia akademik maupun profesional, seperti melanjutkan studi ke luar negeri, mengikuti program pertukaran pelajar, hingga bersaing di pasar kerja global. Sebagai bahasa global, bahasa Inggris memiliki kedudukan esensial pada kehidupan sehari-hari, yakni komunikasi dan globalisasi (Wiriawan, 2019). Lebih jauh, bahasa Inggris juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi lintas budaya yang memperluas jaringan dan memperdalam pemahaman terhadap perspektif serta budaya yang berbeda, sehingga keterampilan ini tidak hanya bernilai praktis tetapi juga strategis di era globalisasi.

Salah satu tantangan terbesar dalam mempelajari bahasa Inggris adalah penguasaan tenses. Sari dan Hartanto (2016) mengatakan bahwa salah satu dasar untuk menguasai bahasa Inggris adalah dengan mempelajari tenses. Tenses merupakan bentuk kata kerja yang berkaitan dengan waktu, seperti kegiatan yang sedang berlangsung, telah terjadi, atau akan terjadi (Yuswardi et al, 2021). Sehingga dapat dikatakan bahwa elemen-elemen dalam tenses membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris yang efektif baik lisan maupun tulisan. Kesulitan mempelajari tenses muncul karena struktur tata bahasa Inggris sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, yang pada dasarnya tidak mengubah bentuk kata kerja untuk menunjukkan waktu, melainkan hanya menambahkan keterangan seperti “kemarin,” “besok,” atau “sekarang.” Perbedaan ini sering membuat peserta didik merasa asing dan kesulitan dalam memahami pola kalimat berbahasa Inggris. Bagi peserta didik, tantangan terbesar dalam mempelajari tenses seringkali terletak pada penguasaan tenses dasar, yaitu *Simple Present*, *Simple Past*, dan *Simple Future*. Ketiga bentuk waktu ini menjadi fondasi penting sebelum mereka melangkah ke struktur kalimat yang lebih kompleks.

TPA Al-Ikhlas merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal di Pondok Aren yang berperan penting dalam memberikan pendidikan keagamaan sekaligus pengetahuan dasar bagi peserta didik usia sekolah. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan global, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kompetensi tambahan yang penting untuk diperkenalkan sejak dini. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola TPA Al-Ikhlas, pembelajaran bahasa Inggris, khususnya materi *tenses*, masih mengalami berbagai kendala yang berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik. Permasalahan utamanya adalah penggunaan metode belajar

konvensional yang kurang menarik, rendahnya rasa percaya diri, dan kurangnya kesadaran betapa pentingnya akan belajar *tenses*.

Saat belajar bahasa Inggris, banyak peserta didik lebih memusatkan perhatian pada penguasaan kosakata tanpa memperhatikan tata bahasa, sehingga kalimat yang mereka hasilkan sering tidak sesuai dengan aturan linguistik. Kondisi ini diperparah dengan metode pembelajaran yang konvensional dan monoton, misalnya hanya menekankan pada latihan soal dan hafalan rumus, tanpa memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Padahal, teori pembelajaran komunikatif (*Communicative Language Teaching/CLT*) menekankan bahwa bahasa sebaiknya diajarkan dalam konteks nyata, sehingga peserta didik tidak hanya memahami struktur, tetapi juga mampu menggunakannya untuk berinteraksi. Faktor lingkungan juga turut memengaruhi. Motivasi belajar bahasa sering menurun ketika peserta didik tidak melihat urgensi atau dukungan dari sekitarnya. Tanpa adanya kebutuhan mendesak atau dorongan positif, *tenses* dianggap tidak penting dan akhirnya terabaikan. Gardner (1985) dalam teori motivasi integratif menyatakan bahwa motivasi belajar bahasa erat kaitannya dengan keinginan seseorang untuk berintegrasi dengan budaya target. Jika motivasi ini rendah, proses pembelajaran akan berjalan lambat. Wahyuni, Andriani, dan Rahayu (2022) mengatakan bahwa media dan metode belajar yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mampu memberikan hasil pembelajaran yang optimal. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran (Muadi, 2019).

Oleh karena itu, media belajar visual-aktif *flashcards* dipilih sebagai solusi praktis dalam kegiatan ini dengan tujuan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya menghafal aturan tata bahasa, tetapi juga diharapkan terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Strategi belajar yang tepat mampu memberi dampak positif demi mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal (Hotmaria, 2021). Pada akhirnya, pemahaman *tenses* sejak dini akan menjadi bekal penting bagi mereka untuk menguasai keterampilan bahasa Inggris di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menghadapi tuntutan global di masa depan.

## METODE

Peserta kegiatan ini adalah 40 peserta didik TPA Al-Ikhlas, dengan rentang usia Sekolah Dasar. Seluruh peserta memiliki kebutuhan dalam meningkatkan pemahaman *tenses* sebagai dasar untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris secara sederhana dan efektif. Kegiatan PkM ini dilaksanakan selama 3 hari yakni tanggal 15 sampai dengan 17 Oktober 2025 pukul 14.00 sampai dengan 17.00 di TPQ Al-Ikhlas, Parigi Baru, Pondok Aren.

Dalam mencapai target luaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Peningkatan Pemahaman *Tenses* melalui Media Pembelajaran Visual-Aktif Berbasis *Flashcards* di TPA Al-Ikhlas, maka beberapa metode pelaksanaan digunakan sebagai langkah konkret untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Adapun metode pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan edukatif dengan pendekatan pendampingan. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktik langsung kepada peserta didik dalam mempelajari *tenses* bahasa Inggris melalui media *flashcard* visual-aktif.

Langkah pertama adalah melakukan wawancara awal kepada peserta didik di TPA Al-Ikhlas untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan dasar bahasa Inggris yang telah dimiliki, khususnya terkait pemahaman *tenses*, penguasaan kosakata sederhana, kesalahan umum penggunaan kata kerja, serta tingkat kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tim PkM menyusun dan menentukan materi pembelajaran *tenses* yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta, yaitu *Simple Present*, *Simple Past* dan *Simple future*. Kemudian, tim PkM memberikan materi pembelajaran mengenai *tenses* tersebut beserta fungsi, pola kalimat, contoh aplikatif, serta kosakata pendukung melalui penjelasan langsung dan penggunaan salindia.

Demi tercapainya hasil tujuan pembelajaran, tim PkM mencari metode dan media yang sesuai yaitu dengan penyediaan media visual-aktif berbasis *flashcards* dengan desain menarik untuk

memudahkan proses belajar. *Flashcards* tersebut berisi ilustrasi, kata kerja bentuk pertama dan kedua, contoh kalimat, serta penanda waktu yang dirancang untuk menarik perhatian peserta. Melalui *flashcards* peserta mampu mendeskripsikan dan membedakan pola-pola kalimat berbentuk positif, negatif, dan interogatif sesuai tenses yang tepat (Sugianto et al, 2022, dan Sartika, 2020). Tim PkM juga melakukan demonstrasi dan peragaan penggunaan *flashcards* dengan melibatkan peserta dalam aktivitas seperti menebak bentuk kata kerja, memilih tense yang sesuai dengan gambar, serta melengkapi kalimat berdasarkan kartu yang diperoleh, baik secara individu maupun kelompok.

Pada tahap akhir, tim PkM melaksanakan wawancara lanjutan dan evaluasi berupa tes singkat untuk mengidentifikasi perkembangan pemahaman tenses, kelancaran penggunaan kata kerja, kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta peningkatan kepercayaan diri peserta dalam berbicara bahasa Inggris. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan observasi langsung dan tes sederhana. Observasi difokuskan pada partisipasi aktif dan antusiasme peserta didik selama kegiatan. Sedangkan tes sederhana menyusun kalimat digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap penggunaan *tenses* yang sudah diajarkan.

## HASIL & PEMBAHASAN

### A. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TPA Al-Ikhlas melalui media *flashcard* visual-aktif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap tenses berdasarkan hasil pengamatan dan tes sederhana. Dengan menerapkan metode tersebut selama tiga hari, terdapat beberapa penemuan yang didapat, diantaranya adalah, adanya peningkatan motivasi dan minat belajar tenses. Motivasi belajar merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Schunk, Pintrich, & Meece (2008) bahwa motivasi mendorong peserta untuk berpartisipasi aktif dan berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Sebelum pelatihan dimulai, sebagian besar peserta menganggap grammar sulit, membingungkan, dan cenderung membosankan, sehingga mereka kurang tertarik untuk mempelajarinya. Namun, setelah diberikan penjelasan mengenai manfaat memahami *tenses* dalam kehidupan sehari-hari dan diperkenalkan metode pembelajaran berbasis media visual seperti *flashcards* berwarna, gambar, serta permainan edukatif, peserta mulai menunjukkan minat yang lebih besar. Selama kegiatan, antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi saat menebak kata kerja, keberanian mengajukan pertanyaan ketika menemui kesulitan, dan meningkatnya intensitas diskusi dalam sesi tanya jawab. Keaktifan ini menunjukkan bahwa metode belajar yang interaktif berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dan membuat mereka lebih siap belajar. Dengan demikian, penggunaan media visual dan permainan edukatif efektif menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan sekaligus memotivasi peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh.

Selain itu, capaian utama dari pelatihan ini adalah peningkatan kemampuan peserta dalam mengenali dan menerapkan bentuk kata kerja sesuai dengan *tense* yang digunakan, sejalan dengan pendapat Nation (2001) bahwa penguasaan kosakata merupakan pondasi penting dalam pembelajaran bahasa. Pada awal kegiatan, mayoritas peserta masih menggunakan kata kerja tanpa perubahan bentuk, misalnya mengatakan "*I go to the park yesterday*" saat hendak menyampaikan kalimat dalam *Simple Past*. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih kesulitan menghubungkan kata kerja dengan konteks waktu yang tepat. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi kami untuk merancang latihan yang lebih interaktif dan berbasis media visual agar peserta dapat memahami perbedaan bentuk kata kerja secara nyata.

Selama pelatihan, peserta diajak untuk mengikuti berbagai latihan berulang seperti *verb identification game*, membuat kalimat berbasis gambar, serta menyusun kalimat melalui permainan kartu. Metode ini memungkinkan peserta mempraktikkan pemakaian V1, V2, dan bentuk *will* dalam konteks nyata secara bertahap. Dengan bimbingan, peserta mulai mampu membedakan kata kerja dasar, menyusun kalimat sederhana menggunakan *Simple Present*, *Simple Past*, maupun *Simple future* dan menjawab pertanyaan berbasis gambar dengan lebih tepat. Pendekatan visual dan interaktif ini

juga membantu peserta mengingat kosakata secara lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.

Pada sesi akhir, peserta sudah dapat menghasilkan kalimat yang tepat seperti *"I went to the park yesterday"* atau *"She will study tomorrow"*, menunjukkan kemajuan signifikan dalam pemahaman tenses. Keberhasilan ini menegaskan bahwa penggunaan *flashcards* sebagai media pembelajaran visual-aktif mampu memperkuat penguasaan kosakata sekaligus membantu peserta memahami pola kalimat secara praktis dan menyenangkan. Selain kemampuan memahami penggunaan tenses, pelatihan ini juga menekankan pada pengembangan rasa percaya diri peserta dalam berbicara bahasa Inggris. Sebagaimana dikemukakan oleh Brown (2007), *confidence* atau rasa percaya diri merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan komunikasi bahasa kedua. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini juga dirancang untuk membantu peserta didik meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Sebelum mengikuti pelatihan, mayoritas peserta merasa malu, takut melakukan kesalahan, dan enggan mencoba menyebutkan kalimat sederhana. Penggunaan *flashcards* sebagai media visual terbukti efektif dalam menurunkan kekhawatiran peserta terhadap kesalahan. Dengan melihat ilustrasi, kata kerja, dan contoh kalimat, peserta dapat memahami makna kalimat secara visual dan mengaitkannya dengan konteks nyata. Hal ini membuat mereka lebih berani mencoba membentuk kalimat sendiri dan mengucapkannya di depan teman-teman sekelas.

Selain peningkatan motivasi belajar, pemahaman tenses dan kosakata, serta rasa percaya diri, kegiatan PkM ini juga meningkatkan antusiasme belajar peserta didik. Selama kegiatan pelatihan, tim PkM memanfaatkan *flashcards* sebagai media utama untuk pembelajaran interaktif. Permainan edukatif seperti *Guess the Verb*, *Flashcards Matching*, dan *Make a Sentence Challenge* dirancang menggunakan *flashcards* digital, sehingga peserta dapat berinteraksi langsung dengan konten secara visual dan praktis. Media digital ini memungkinkan variasi gambar, warna, dan kata kerja yang lebih menarik, sehingga peserta merasa tertantang untuk menebak dan menyusun kalimat dengan benar. Peserta mengikuti permainan dengan penuh antusias, terlihat dari semangat mereka untuk memilih kartu, menebak bentuk kata kerja, dan membentuk kalimat yang sesuai dengan konteks. Dengan cara ini, pembelajaran tidak terasa membosankan atau monoton karena peserta belajar sambil bermain dan bersaing secara sehat.

Secara singkat, hasil observasi dan tes sederhana dirangkum secara ringkas pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi dan Tes Sederhana Peserta Didik

Aspek yang Diamati	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Jumlah peserta didik	40 orang	40 orang
Peserta didik aktif bertanya/menjawab	15 orang	35 orang
Peserta didik mampu menyusun kalimat sederhana dengan benar	18 orang	30 orang
Antusiasme dalam mengikuti kegiatan	Rendah-sedang	Sedang-tinggi

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan berdasarkan pengamatan terhadap keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana menggunakan tenses bahasa Inggris setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan.

## B. Pembahasan

Penggunaan metode visual-aktif berbasis *flashcard* dalam pembelajaran tenses di TPA Al-Ikhlas terbukti efektif dalam memfasilitasi peserta didik memahami konsep tenses secara konkret, menyenangkan, dan mudah diingat. Metode ini memadukan unsur visual seperti gambar, warna, dan

simbol dengan aktivitas langsung, misalnya menebak, menjawab, dan bermain kartu, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi turut memproses informasi secara aktif. *Flashcards* memudahkan peserta untuk mengenali perubahan bentuk kata kerja dalam *Simple Present*, *Simple Past*, dan *Simple Future* melalui pemetaan visual yang jelas. Misalnya, kartu dengan gambar aktivitas “eat” menampilkan bentuk V1 (*eat*), V2 (*ate*), dan bentuk future (*will eat*), sehingga peserta dapat melihat hubungan antar bentuk kata secara cepat tanpa harus menghafal secara abstrak. Hal ini sejalan dengan teori Nation (2001) yang menyatakan bahwa media visual seperti *flashcards* mempercepat pemerolehan kosakata dan struktur bahasa melalui pengulangan, asosiasi visual, dan self-testing. Penelitian Sugianto et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *flashcards* dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami pola kalimat *Simple Past* secara signifikan. Permata, Juniardi, dan Baihaqi (2024) juga menemukan bahwa para siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai saat belajar *simple present tense* menggunakan *flashcards*. Selain itu, *flashcards* juga membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap *simple future tense* (Ningrum, Handoyo, & Wiyaka, 2019). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media *flashcard* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman tenses peserta didik melalui pendekatan visual yang konkret dan mudah dipahami.

Selain meningkatkan pemahaman tenses, *flashcard* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata bahasa Inggris, yang tercermin melalui peningkatan signifikan pada dua indikator utama: aktivitas siswa dan hasil belajar (Sulfiyanti, Aminah, Jamaluddin, 2025). Hal ini sejalan dengan Al Faruq et al (2025) yang menemukan bahwa *flashcard* sebagai strategi media pembelajaran efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar, MTs, sekolah menengah kejuruan, hingga perguruan tinggi, yang dalam hal ini berkontribusi pada pengayaan kosakata. Oleh karena itu, penggunaan *flashcard* dapat disimpulkan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman penguasaan kosakata bahasa Inggris pada berbagai jenjang pendidikan.

Lebih lanjut, didapati bahwa *flashcards* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mutar (2024) mengemukakan bahwa, aktivitas belajar menggunakan *flashcard* mampu meningkatkan minat belajar karena penting dan efektif dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang produktif dan serta meningkatkan kinerja siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadilah, Syamsuri, dan Adam (2025) yang menemukan bahwa motivasi minat belajar siswa meningkat, ditandai dengan antusiasme yang lebih tinggi dan peningkatan kemampuan siswa. Dengan demikian, penggunaan *flashcard* tidak hanya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan produktif.

Secara keseluruhan, penggunaan metode pembelajaran visual-aktif berbasis *flashcard* di TPA Al-Ikhlas terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tenses, penguasaan kosakata, serta motivasi belajar peserta didik. Melalui pemetaan visual yang jelas dan aktivitas pembelajaran yang interaktif, *flashcard* membantu peserta didik memahami perubahan bentuk kata kerja pada *Simple Present*, *Simple Past*, dan *Simple Future* secara konkret dan mudah diingat. Temuan ini sejalan dengan teori dan berbagai hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa media *flashcard* mampu meningkatkan pemahaman struktur bahasa, memperkaya kosakata, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan produktif. Oleh karena itu, media *flashcard* visual-aktif dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada konteks pendidikan dasar dan pendidikan nonformal.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Media Flashcard Visual-Aktif untuk Meningkatkan Pemahaman Tenses” telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Terdapat peningkatan pemahaman peserta didik terhadap tenses bahasa Inggris berdasarkan hasil pengamatan dan tes sederhana. Peningkatan tersebut tercermin dari bertambahnya partisipasi aktif peserta didik serta kemampuan mereka dalam menyusun kalimat

sederhana selama kegiatan berlangsung. Melalui metode visual-aktif berbasis *flashcard* yang dirancang secara interaktif dan menarik, siswa sekolah dasar di TPA Al-Ikhlas sebagai peserta kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman tenses beserta pola dan fungsinya, juga meningkatkan daya ingat mereka terhadap kosakata serta mendorong keberanian untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks sederhana. Lebih lanjut, pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali bentuk-bentuk kata kerja dan menyusun kalimat, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Kontribusi utama kegiatan PkM ini terletak pada penyediaan alternatif media pembelajaran yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik pendidikan nonformal, khususnya dalam pembelajaran tenses bahasa Inggris. Media *flashcard* visual-aktif terbukti membantu proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Program ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang kreatif dan partisipatif dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kesulitan belajar tenses di usia dini. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat disimpulkan telah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan serta memberikan dampak positif bagi perkembangan kemampuan bahasa Inggris peserta didik.

Secara praktis, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual-aktif yang dipadukan dengan pendekatan pendampingan dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran bahasa Inggris di TPA atau lembaga pendidikan nonformal sejenis. Namun, kegiatan ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan peserta yang terbatas dan evaluasi yang masih bersifat deskriptif kualitatif tanpa pengukuran kuantitatif mendalam. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan disarankan untuk melibatkan jumlah peserta yang lebih besar serta menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruq, H. A., Wardati, N. K., Abdillah, F. P., & Putri, S. I. (2025). *Efektivitas flashcard digital sebagai media pedagogis dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris: Systematic literature review*. Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT, 10(3). <https://doi.org/10.30591/jpit.v10i3.8668>
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.21079-0>
- Fadilah, A. N., Syamsuri, A. S., & Adam, A. (2025). *Analisis penggunaan media flashcard dalam meningkatkan motivasi membaca permulaan pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I UPT SD Negeri 24 Binamu Kabupaten Jeneponto*. Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan, 2(2), 473–479. <https://etdci.org/journal/JREP/article/view/2919>
- Gardner, R. C. (1985). *Social psychology and second language learning: The role of attitudes and motivation*. Edward Arnold Publishers.
- Hotmaria, H. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Materi Pengandaian Diikuti Perintah/Saran Menggunakan Strategi Pembelajaran Three Step Interview. Jurnal Penelitian Aksi Pendidikan, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31558>
- Muaidi, M. (2019). Motivasi belajar Bahasa Inggris praja pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Kampus Nusa Tenggara Barat tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(1), 86–109. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i1.46>
- Mutar, M. Q. (2024). *Flashcard strategy role in teaching English vocabulary: A systematic review*. International Journal of Social Science Research and Review, 7(4), 37–53. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v7i4.1979>
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139524759>

- Ningrum, H., Handoyo, B., & Wiyaka, W. (2019). *Meningkatkan penguasaan grammar dalam materi future tenses dengan menggunakan cards of the future game pada siswa kelas X SMA N 1 Semarang tahun ajaran 2018/2019*. Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, 12(2), 152. <https://doi.org/10.26877/mpp.v12i2.3833>
- Permata, A. D., Juniardi, Y., & Baihaqi, A. (2024). *The influence of flashcard on students' ability to use present tense in writing at primary school*. Journal of Linguistics, Literacy, and Pedagogy, 13(1). <https://doi.org/10.30870/jllp.v3i1.24415>
- Sari, B. W., & Hartanto, A. D. (2016). Penerapan konsep gamification dalam merancang aplikasi pembelajaran tenses Bahasa Inggris berbasis website menggunakan framework CodeIgniter dengan pola MVC. *Jurnal Ilmiah*, 17, 32–37.
- Sartika, M. (2020). Increasing third grade's mastery of simple present tense using flashcards. *JET (Journal of English Teaching)*, 6(1), 40–49. <https://doi.org/10.33541/jet.v6i1.1293>
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (3rd ed.). Pearson Merrill Prentice Hall. <https://scholar.google.com/scholar?q=Schunk+Pintrich+Meece+2008+Motivation+in+Education>
- Sugianto, R., Wahyuningsih, B. Y., & Wardiningsih, R. (2022). Peningkatan kemampuan penggunaan kalimat simple past tense menggunakan media flashcard bagi mahasiswa manajemen administrasi dan komputerisasi akuntansi. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i1.1300>
- Sulfianti, R. A., Aminah, S., & Jamaluddin. (2025). *Efektivitas penggunaan flashcard dalam pengajaran kosakata pada siswa kelas V sekolah dasar*. Pedagogy: Journal of Multidisciplinary Education, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.61220/pedagogy.v2i2.265>
- Wahyuni, Y., Andriani, D. I., & Rahayu, S. T. W. (2022). Peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris melalui buku cerita bergambar. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48–53. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v4i1.27>
- Walija. (1996). *Bahasa Indonesia dalam perbincangan*. IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.
- Wiriawan, I. K. (2019). Implementasi model pembelajaran langsung (The direct instruction model) dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap the simple past tense pada siswa kelas XI IPS 2 di SMA Jagadhita Amlapura tahun pelajaran 2016/2017. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2-1), 154–174. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/359>
- Yuswardi, Y., Zulkarnaini, I., & Rizani, F. (2021). Fitur tata bahasa tenses Bahasa Inggris menggunakan web. *Jurnal Tika*, 6(01), 35–43. <https://doi.org/10.51179/tika.v6i01.411>